

**PENGARUH STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)
TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA CERPEN PADA KELAS IV SD**

Devani Manalu¹, Susanti Faipri Selegi², Puji Ayurachmawati³

FKIP Universitas PGRI Palembang

**Email : devanimanulu09@gmail.com¹, susantipgsd2022@gmail.com²,
pujiar29@gmail.com³**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *direct reading thinking activity* terhadap pemahaman membaca cerpen pada kelas IV SD. Metode yang digunakan yaitu *Quasi Experimen Design* yang berjenis *Noequivalent Control Group Design Pretest-Pottest*. Sampel dalam pelaksanaan ini berjumlah 61 siswa kelas IV. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis. Dilihat dari perhitungan yang diperoleh t_{hitung} sebesar = 2,67 dan t_{tabel} = 1,67, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity* berpengaruh terhadap pemahaman membaca cerpen pada kelas IV SD Negeri 32 Talang Kelapa tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Strategi DRTA, Pemahaman Membaca Cerpen

Abstract : This is study aims to determine the effect to the direct reading thinking activity strategy on understanding reading short stories in the fourth grade of elementary school. The method used is Quasi Experiment Design which is Noequivalent Control Group Desain Pretest-Pottest. The sampel in this implementation amounted to 61 students of class IV. There are three data collection techniques carried out in this study namely, test techniques, observation, and documentation. Data analysis using the Normality test, Homogeneity test, and Hypothesis test. Judging from the calculations obtained, the hang is 2,67 and the label is 1,67 where thing > tube means H_a is accepted and H_o is rejected, it can be concluded that using the direct reading thinking activity strategy has an effect on the understanding of reading short stories in grade IV SD Negeri 32 Talang Kelapa in the 2022/2023 academic year.

Keywords: DRTA Strategy, Short Story Reading Comprehension

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Amialia A. , 2017, p. 2) Sedangkan Carter V. Good dalam (Anwar, 2017, p. 21-22) pendidikan sendiri memiliki pengertian sebagai: (a) proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk perilaku dan sikap yang berlaku dalam masyarakatnya; dan (b) proses sosial di mana seseorang di pengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya. Maka, dalam penjelasan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kecakapan seseorang dalam bentuk perilaku dan sikap serta kecakapan sosial dalam pembelajaran yang memilki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berlaku dalam masyarakat.

Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang awal dari sistem pendidikan nasional, seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan

Nasional. Pendidikan dasar diadakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah (Jonata K. T., 2021, p. 1).

Guru mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan program pendidikan, maka guru dituntut untuk kreatif menyajikan materi pembelajaran, seperti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran agar siswa selalu antusias dan fokus menyimak materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Salah satu pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia penting pada kehidupan siswa, maka siswa dituntut memiliki empat keterampilan dasar berbahasa. Menurut Tarigan (2015, p. 2) menyatakan, Keterampilan berbahasa ialah, (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan membaca (*reading skills*), (3) keterampilan menulis (*writing skills*), (4) keterampilan berbicara (*speaking skills*). Keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa, karena

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat macam yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dalam hal ini Bahasa Indonesia juga bisa sebagai alat komunikasi terhadap siswa dan siswa juga bisa sebagai alat untuk kegiatan membaca karena adanya komunikasi. Jika seseorang gemar membaca ilmu dan pengetahuan kan luas dan bertambah banyak. Biasanya orang yang suka membaca akan belajar untuk menambah ilmunya agar ilmunya semakin luas dan wawasannya yang baru.

Di era globalisasi sekarang sangatlah mudah seseorang mendapatkan informasi misalnya melalui media cetak, media elektronik, buku atau internet. Ditengah informasi yang banyak tersebut masih benar dan tidak. Karena saat ini menjadi sangat mudah bagi kita semua untuk mengakses informasi, karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat cepat dan mudah untuk dipelajari, dan juga mudah untuk dipahami karena menambah ilmu pengetahuan (Amir, 2015, p. 1).

Membaca merupakan suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang yang tertulis, dan dapat pula diartikan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam

kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah, makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut Andersonn dalam Tarigan (2015, p. 8-9)

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar harus benar (Aini, 2018, p. 2).

Di sekolah dasar banyak siswa telah bisa membaca tetapi belum tentu dapat mengerti atau memahami maksud dari bacaan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu difokuskan pada aspek keterampilan pemahaman membaca. Pemahaman Membaca sendiri merupakan kegiatan membaca agar dapat memahami isi bacaan bertujuan agar dapat melatih keterampilan siswa dalam menemukan ide

pokok pada paragraph, menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, dan lain-lain.

Cerpen atau cerita pendek merupakan suatu kebulatan ide, dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu kesatuan jiwa pendek, padat, dan lengkap. Tak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan “lebih” dan bisa “dibuang” Rosidi dalam Tarigan (2015, p. 2). Jadi sebuah cerpen adalah cerita yang ditulis berdasarkan peristiwa kehidupan yang dialami oleh manusia serta dapat menimbulkan efek perasaan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IVc SD Negeri 32 Talang Kelapa yaitu Ibu Rohida, S.Pd, diketahui bahwa siswa yang cenderung membaca tanpa memahami makna bacaannya. Hal ini terlihat dari apabila diberikan bacaan kemudian ditanya bagi siswa belum paham, cara guru mengajar belum melibatkan bahan ajar serta media yang lain. Selain itu minimnya penggunaan metode dan model pembelajaran yang variatif mengakibatkan faktor ketidak tertarikannya dan keseriusannya dalam pembelajaran pemahaman membaca cerpen. Permasalahan tersebut menyebabkan kemampuan membaca khususnya pemahaman siswa dalam membaca cerpen masih rendah, siswa cenderung membaca tanpa memahami

apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi *Direct Reading Thinking Activity*. Strategi *Direct Reading Thinking Activity* adalah suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, karena siswa membuat prediksi dan membuktikan prediksinya ketika membaca teks bacaan. Strategi *Direct Reading Thinking Activity* diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa melibatkan proses berpikir ketika membaca (Rahim, 2011, p. 172). Dalam strategi siswa didorong membuat prediksi sementara tentang cerita dalam teks, selanjutnya siswa membaca teks bacaan untuk mengkonfirmasi prediksi yang telah mereka buat tentang teks bacaan tersebut (Padmadewi, 2017, p. 172)

Strategi *Direct Reading Thinking Activity* dapat merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan siswa, dan memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari sehingga dapat memudahkan guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Trisna, 2014, p. 173). Adapun langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi DRTA ialah (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, (3)

membaca bahan bacaan, (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, (5) mengulang kembali langkah 1 sampai 4 (Rahim, 2011, p. 172).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantika (2018) dapat disimpulkan terdapat pengaruh dalam menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity* terhadap pemahaman membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan hasil rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian oleh Trisna (2014) yaitu Rata-rata hasil keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Direct Reading Thinking Activity* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian oleh Arini (2018) yaitu bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* berbantuan media *flip chart* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia kelas V Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk

menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan Dalman (2014, p. 5). Selanjutnya membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahas tulis. suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 2015, p. 7). Sedangkan membaca menurut Abidin (2012, p. 148) menyatakan, membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dipahami, dan pengalaman pembacanya.

Tujuan kegiatan membaca yakni agar seseorang mendapatkan informasi baru, meningkatkan pemahaman atau suatu masalah, menambah wawasan yang lebih luas, serta dapat mengapresiasi suatu karya sastra.

Pemahaman Membaca adalah informasi memahami secara langsung yang ada dalam teks bacaan itu dan memahami bacaan yang tidak secara langsung dalam teks. Pemahaman membaca adalah proses pemikiran yang

kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Seseorang yang melakukan kegiatan pemahaman membaca harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Menurut Abidin (2012, p. 60) Pemahaman Membaca sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Pemahaman membaca sebagai kesanggupan atau kemampuan siswa memahami dan memaknai . menyeleksi fakta, gagasan, serta menarik kesimpulan dari informasi-informasi dalam teks secara menyeluruh. Aktivitas pemahaman membaca melibatkan proses mental seperti penilaian, penalaran, pertimbangan, penghayatan, dan pemecahan masalah. Dalam kegiatan pemahaman membaca, pembaca harus melibatkan diri secara aktif dalam bacaan. Untuk memahami suatu bacaan juga melibatkan beberapa kemampuan seperti penguasaan diksi, penalaran, perseptual, kompetensi semantik, dan psikologi.

Prinsip pemahaman membaca sama seperti membaca pada umumnya namun lebih menekankan makna atau pemahaman sendiri dari pembacanya. Harsono (2012, p. 2) pemahaman membaca merupakan suatu

proses mencari makna dari gagasan-gagasan tertulis melalui interpretasi bermakna dan interaksi dengan bahasa. Membaca intensif dipandang sebagai suatu proses beragam yang dipengaruhi oleh berbagai pemikiran kemampuan berbahasa. Dengan demikian, model proses membaca intensif adalah (1) pemahaman arti kata (pemahaman harfiah); (2) pemahaman interpretasi dan (3) pemahaman kritis.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca karena setiap orang yang memiliki pendapat atau pemikiran yang berbeda dari satu bacaan yang sama. Rahmawati (2012, p. 3) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa meliputi: menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Menurut Saddhono (2014, p. 98) bahwa didalam proses pemahaman bacaan banyak perbedaan-perbedaan individual yang mempengaruhi cara mereka memproses teks yang dibacanya.

Setiap orang akan memiliki pendapat atau pemikiran yang berbeda dari satu bacaan yang sama. Arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia semakin banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas. Adanya kemampuan pemahaman membaca yang tinggi diharapkan

dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Menurut Darmuki (2015, p. 60) menyatakan bahwa membaca buku referensi akan membantu para pembaca untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Pemahaman membaca bertujuan untuk memahami bacaan secara menyeluruh agar mendapatkan informasi penting terkait bacaan seperti ide pokok, fakta-fakta, menentukan topik yang dibaca serta dapat menyimpulkan bacaan dengan logis. Pada dasarnya kegiatan pemahaman membaca tidak jauh berbeda dengan membaca lainnya, perbedaan itu terletak dalam kemampuan memahami isi bacaan secara tepat dan cepat. Oleh karena itu seseorang harus mengetahui terlebih dahulu aspek dalam membaca.

Dalam pembelajaran membaca sendiri diperlukan aspek keterampilan memahami isi bacaan, maka siswa dalam hal ini perlu dilatih agar dapat memahami teks bacaan. Dalman (2014, p. 9) mengatakan ujian keterampilan membaca lebih ditekankan pada kemampuan memahami isi bacaan sebagai berikut Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari bacaan, menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca serta menarik kesimpulan dari suatu bacaan,

membuat rangkuman, isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri, menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa isi sendiri. Pembelajaran konvensional atau metode ceramah merupakan metode yang cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada siswa. Metode ceramah adalah teknik pengajaran yang dilakukan oleh siswa secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*) (Murtadlo Z. A., 2016, p. 38)

Metode ceramah atau pembelajaran konvensional merupakan sebuah interaksi langsung antara guru dan siswa dengan tujuan menyampaikan penjelasan materi yang ingin di berikan. Abidin (2012, p. 81) menyatakan bahwa Strategi *Direct Reading Thinking Activity* merupakan kegiatan dalam siklus yang meliputi memprediksi, membaca, dan membuktikan karena kegiatan membaca adalah kegiatan berpikir yang melibatkan pembaca menggunakan pengalaman sendiri untuk merekonstruksi ide-ide penulis, model ini melibatkan para siswa dalam memprediksi apa isi cerita yang dipikirkan mereka.

Strategi *Direct Reading Thinking Activity* adalah suatu rancangan kegiatan membaca untuk memprediksi apa yang dipikirkan pembaca melalui aktivitas berpikir dengan mengkonstruktur pengalaman yang dimiliki dikaitkan dengan ide pengarang sehingga didapatkan pemahaman mengenai

isi suatu cerita. Strategi *Direct Reading Thinking Activity* juga merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk menekankan kegiatan berpikir secara langsung pada saat siswa membaca dan menuntun siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Abidin (2012, p. 7) tujuan penggunaan strategi *Direct Reading Thinking Activity* adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi, mengembangkan potensi dan daya pikir dalam memahami isi cerita serta memiliki gambaran yang lebih luas terhadap materi yang akan dipelajari.

Penelitian ini menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) menurut Staufer dalam Trisna (2014) dengan 6 tahap yaitu (1) Prabaca, pada tahap ini guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan, (2) tahap membaca, pada tahap ini siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya, (3) tahap pascabaca, tahap ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berfikirnya, (4) beberapa kegiatan dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, (5) menceritakan kembali cerita, dan (6) membuat ringkasan sesuai dengan versinya masing-masing.

METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti perlu memakai metode penelitian, dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan percobaan yang terurut dan untuk membuktikan kebenaran teori tersebut, pengertian ini dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi *direct reading thinking activity* (X) terhadap pemahaman membaca cerpen pada siswa kelas IV SD (Y). Bentuk dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yang berjenis *Nonequivalent Control Grup Design*, Sugiyono (2017, p. 114) berpendapat bahwa *Quasi Experimental Design* merupakan penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* group, yaitu dilakukan observasi sebelum eksperimen disebut *pretest* (X₁) sedangkan observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut *posttest* (X₂). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes menurut Arikunto dan Jabar adalah alat atau prosedur yang digunakan guru untuk mengetahui atau mengukur sesuatu menggunakan cara atau aturan yang

telah ditentukan (Safitry E. A., 2018, p. 3). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terkait kemampuan membaca cerpen yang telah dilakukan, tes penelitian yang dilakukan tes berupa esai.

Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung dilapangan pendapat dari Semiawan. Ada pendapat lain dari Zainal Arifin observasi yaitu proses pengamatan untuk pencatatan yang bersifat terurut, objektif, rasional, dan logis terhadap keadaan yang sebenarnya (Iryana, p. 9, 2018). Dalam penelitian ini observasi memperoleh data RPP. Observasi ini juga dilakukan dengan bantuan guru kelas IVc.

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen, adalah barang tertulis. Dalam pengumpulan datanya dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif terutama untuk bukti historis, arsip, dan lain-lain (Iryana, 2018, p. 11)

Jadi dalam penelitian ini dokumentasinya berupa pengambilan gambar/foto saat melakukan proses pembelajaran di kelas IVc, situasi dan kondisi SDN 32 Talang Kelapa saat melakukan penelitian. Setelah semua data diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan membandingkan kemampuan pemahaman

membaca cerpen siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan statistik mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data.

Uji normalitas data adalah cara yang digunakan untuk mengetahui variabel *endogen* dalam penelitian yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Kadir uji normalitas data bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal. Demikian pula menurut Ghozali, uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Aridanu, 2018, p. 67). Adapun metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows*. Kriteria pengujian dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* yakni data dikatakan berdistribusi normal apabila:

- (i) Nilai signifikan atau nilai probabilitas (*signifikan*) $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- (ii) Nilai signifikan atau nilai probabilitas (*signifikan*) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

(Basrowi, dkk dalam Aridanu, 2018, p. 68)

Uji homogenitas merupakan cara yang digunakan untuk memberi keyakinan bahwa data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda dengan keragamannya. Sedangkan menurut Basrowi homogenitas adalah suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan keragaman suatu data (Aridanu, 2018, p. 80). Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji homogenitas varians dengan menerapkan statistik *levene's test of homogeneity of variances* dikatakan memenuhi asumsi bahwa variansnya homogen dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas atau nilai signifikan $\geq 0,05$, maka varians sampel dinyatakan homogen.
- b. Jika probabilitas atau nilai signifikan $< 0,05$, maka varians sampel dinyatakan tidak homogen (Basrowi, dalam Aridanu, 2018, p. 81)

Uji Hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Sedangkan menurut Sudjana hipotesis merupakan asumsi atau dugaan tentang suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut

untuk melakukan pengecekannya (wardani, 2020, p. 15). Uji hipotesis untuk penelitian ini yaitu dengan menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t (t-test). Rumus yang digunakan untuk mengujikan uji t, (Arikunto, 2019, p. 125) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : rata-rata dari perbedaan pretest dengan posttest

$\Sigma x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : banyaknya subjek

Kriteria pengujian *independent sample t-test* adalah H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima kemudian H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%).

Indikator yang digunakan ialah Indikator Pemahaman Membaca

HASIL

Setelah melaksanakan semua kegiatan penelitian, peneliti mendapatkan hasil data. Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah. Pengolahan data dimaksud sebagai proses untuk mendapatkan data ringkasan dari data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan cara atau rumusan tertentu.

Hasil Pretest yang diperoleh siswa dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 40. Hasil yang didapat dari skor pretest kelas IVa SD Negeri 32 Talang Kelapa, menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang termasuk dalam golongan skor rendah, 22 siswa yang tergolong dalam kategori skor tinggi.

Hasil *Pottest* yang diperoleh siswa dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Hasil yang didapat dari skor *Pottest* kelas IVa SD Negeri 32 Talang Kelapa, menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang termasuk dalam golongan skor rendah, 29 siswa yang tergolong dalam kategori skor tinggi.

Hasil *Pottest* yang diperoleh dari siswa dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20. Hasil yang didapat dari skor Pretest kelas IVc SD Negeri 32 Talang Kelapa, menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yang termasuk dalam golongan skor rendah, dan 17 siswa yang tergolong dalam kategori skor tinggi.

Hasil *Pottest* yang diperoleh dari siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 51.

Hasil yang didapat dari skor *Pottest* kelas IVc SD Negeri 32 Talang Kelapa, menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang termasuk dalam golongan skor rendah, dan 27 siswa yang tergolong dalam kategori skor tinggi.

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi dari hasil *pretest* dan *pottests* berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Data dapat berdistribusi normal jika $x^2_{hitung} < \text{dari } x^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Nilai *Chi-kuadrat* (X^2_{hitung}) Pretest kelas eksperimen 4,66, *Pottest* kelas eksperimen 10,95, *Pretest* kelas control -32,3, dan *Pottest* kelas control -137,5. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *pottest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan persyaratan penggunaan statistik parametrik bahwasannya data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Pada uji homogenitas ini menggunakan rumus *Fisher* dari *Hartley*, dengan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{tabel} < \text{dari } F_{tabel}$ dan tolak H_0 dan diterima H_a jika $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$.

Uji hipotesis menggunakan uji-t statistik parametrik. Kriteria Uji-t adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak. Peneliti menganalisis hipotesis dari eksperimen metode *Quasi eksperimen* dengan jenis *Two-Group-Pretest-Pottest*.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh t_{hitung} sebesar = 2,67 dan t_{tabel} = 1,67, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity* berpengaruh terhadap pemahaman membaca cerpen pada kelas IV di SD Negeri 32 Talang Kelapa.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

T_{hitung} Kategori		Ttabel
2,67 diterima	1,67	H_a

(Sumber : Diolah oleh peneliti Berbantuan Microsoft Excel)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *direct reading thinking activity* terhadap pemahaman membaca cerpen pada kelas IV SD. Penelitian dilakukan terdapat dua kelas yakni kelas IVa yang dijadikan kelas kontrol dan IVc yang dijadikan kelas eksperimen. Dalam *pretest* diterapkan dikelas kontrol dan serta kelas eksperimen yaitu dengan diterapkan pembelajaran yang sering dipakai yaitu konvensional lalu diterapkan proses belajar mengajar menggunakan *Direct Reading Thinking Activity* pada kelas eksperimen. Kemudian setelah semua materi telah disampaikan dan telah dipelajari oleh siswa maka akan dilakukan tes akhir (*pottest*).

Pada penelitian ini menggunakan teknik dari instrument tes dan dokumentasi, teknik tes ini digunakan untuk melihat hasil belajar yang dijadikan sampel serta populasi didalam penelitian, sedangkan teknik dokumentasi diperlukan pada saat melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata hasil *pretest* siswa dikelas kontrol sebesar 54 dan untuk rata-rata hasil *pottest* siswa dikelas kontrol sebesar 78,2. Sedangkan untuk rata-rata hasil *pretest* siswa dikelas eksperimen 69,31 dan untuk nilai *pottest* siswa dikelas eksperimen 84,3. Hasil-hasil rata-rata dari belajar *pretest* dan *pottest* pada pemahaman membaca cerpen lebih tinggi menggunakan strategi *direct reading thinking activity* dari pada dengan nilai siswa yang tidak menggunakan strategi *direct reading thinking activity*. Pengaruh penggunaan strategi *direct reading thinking activity* terhadap pemahaman membaca dapat dilihat dari pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi agar data berdistribusi normal yaitu apabila nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Hasil analisis uji *independent* sampel *t-test* pada *pottest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 2,67 dan nilai t_{tabel} adalah 1,67 ($2,67 > 1,67$) dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil pemahaman

membaca cerpen siswa dengan menggunakan strategi *direct reading thinking activity*, maka dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak, pada uji homogenitas yaitu F_{hitung} sebesar 2,25 sedangkan $\alpha = 2,66$, ($2,25 < 2,66$) yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_o diterima H_a ditolak.

Menurut (Padmadewi, 2017) Strategi *Direct Reading Thinking Activity* dapat mengajarkan siswa untuk menemukan tujuan membaca dan membuat penyesuaian antara pemikiran siswa tentang apa yang akan terjadi berdasarkan teks bacaan. Strategi ini juga dapat memotivasi siswa untuk membaca bacaan karena siswa telah menyadari strategi yang efektif digunakan dalam membaca. Selain itu strategi DRTA dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa, membuat siswa untuk fokus pada topik. Hasil penelitian ini memperkuat hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Sucitayana, 2014) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman literal antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran DRTA dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Dapat disimpulkan dengan diterapkannya strategi *direct reading thinking activity* ini telah cocok digunakan karena dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman membaca cerpen siswa kelas IV SD. Dan hasil hipotesis yang

menyatakan pemahaman membaca siswa lebih berpengaruh menggunakan strategi *direct reading thinking activity* dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi *direct reading thinking activity*. Jadi penggunaan strategi *direct reading thinking activity* berpengaruh terhadap pemahaman membaca cerpen siswa kelas IV SD.

SIMPULAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana “Pengaruh Strategi *Direct Reading Thinking Activity* terhadap pemahaman membaca cerpen pada kelas IV SD Negeri 32 Talang Kelapa”. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa strategi *direct reading thinking activity* bisa memberikan pengaruh terhadap pemahaman membaca cerpen, ditunjukkan dari perbedaan hasil belajar dua kelas tersebut. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang sudah dilangsungkan yaitu, diperoleh dengan nilai $t_{hitung} = 2,67$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,67$ dalam hal ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima sehingga hasil penelitian ini adalah Strategi *Direct Reading Thinking Activity* berpengaruh Terhadap Pemahaman Membaca Cerpen Pada Kelas IV SD”.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aini, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi *Direct Reading Thinking*

- Activity (DRTA) dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SDN Sendangbumen Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia Vol.02 No. 4*.
- Amialia, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana. 2.
- Amir, M. F. (2015). *Proses Berpikir Kritis Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. 1*.
- Arini, N. W. (2018). Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas V Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilimah Sekolah Dasar*.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmuki, A. N. (2015). Model Student Learning To Speak For Education Studi Language And Literature Indonesia: Document Analysis And Needs Learning To Speak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Harsono, A. S. (2012). Pengaruh Strategi Know Want To learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP di Temanggung.
- Iryana, d. (2018). *Tehknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Tehknik Data Metode Kualitatif.
- Jonata, K. T. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Murtadlo, Z. A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Padmadewi, N. N. (2017). *Pengantar Microteaching*, Depok: Rajawali Pers.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, L. E. (2012). Urgensi Literasi Komunikasi Dalam Pengembangan Tes Kompetensi Berbahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Asing.
- Saddhono, K. S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*.
- Safitry, E. A. (2018). *Assesmen Tenik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH.
- Sucitayana, I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 176.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. 2*.
- Trisna, I. W. (2014). Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Meyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2013/2014. 173.
- Yuliantika, N. P. (2018). Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 3*.